



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v1i2.461>

Received: 29/06/2021, Revised: 08/07/2021, Publish: 30/07/2021

MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) DI KELAS IV SDN 53 KURANJI KECAMATAN KURANJI

Yelmidayati¹⁾

¹⁾ Dinas Pendidikan Kota Padang, yelmidayati@gmail.com

Abstract

The background of this research is the low learning scores of students at SDN 53 Kuranji. Because in the learning process teachers often use the lecture method in learning According to Kemmis and Mc Taggar (in Ritawati Mahyuddin, 2007: 69) the classroom action research process is a recycling process or cycle that starts from the aspects: developing plans, taking actions according to plans, observing actions, and reflecting, namely contemplation of planning, action activities and the success of the results obtained From the results of the research analysis in the second cycle 75% and the average grade 7.5. Based on the results of the observations in the second cycle, the implementation of the second cycle was good and the teacher was successful in improving student learning outcomes in learning about the development of communication technology and the experience of using it using the STM approach for fourth grade students at SDN 53 Kuranji.

Keywords: Learning Outcomes, Community Science Technology Approach (STM)

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang terdapat Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, mata pelajaran IPS di susun secara sistematis, konfrehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran. Bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. IPS memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Di samping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi untuk masa yang akan datang. Siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu pendidikan IPS

memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang berat tersebut. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini diperkuat oleh Hasan (dalam <http://www.dunia.guru.com/> 11 maret 2018) bahwa tujuan dan esensi pendidikan IPS adalah hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Sedangkan Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar (Wahab dalam <http://www.duniaguru.com/> 11 maret 2018), demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang di gunakan guru berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu pendekatan proses, pendekatan konsep, pendekatan discoveri/penemuan, pendekatan inkuiri, pendekatan nilai, pendekatan histori, pendekatan lingkungan, pendekatan sains teknologi masyarakat (STM). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan STM.

STM memberikan makna terhadap pembelajaran IPS karena Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan siswa atau manusia sehari-hari, sehingga perlu dikembangkan pembelajaran yang sesuai dengan realita kehidupan siswa. Pembelajaran bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan bagaimana siswa mampu memahami dampak dari pembelajaran atau hasil pembelajaran tersebut baik dampak positif maupun negatifnya. Diharapkan melalui pendekatan STM ini siswa dapat mengorganisasikan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyentuh realita kehidupan

siswa. sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran IPS (dalam <http://pagesyourfavorite.com/ppsupi/abstrakips2005.html>/11 maret 2018).

Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam www.umm.ac.id/pjj/file.php/moddata/forum/1/243/inisiasi_pengembangan_pendidikan_ips_sd_2.pdf/ 11 maret 2018) merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi, dan isu yang ada di masyarakat. Adapun tujuan dari pendekatan STM ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan, sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya. Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM akan mengantarkan siswa untuk bisa melihat ilmu sebagai dunianya. STM berusaha menjembatani antara ilmu dan masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh di bangku sekolah akan sangat terasa manfaatnya apabila diterapkan dalam masyarakat.

Pendekatan STM dapat mengembangkan konsep yang dimiliki siswa karena konsep yang diperoleh siswa dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dapat membentuk kreativitas siswa sehingga dapat mengemukakan berbagai ide untuk mengidentifikasi masalah serta mencari solusinya. Banyak manfaat yang diperoleh melalui pendekatan STM, baik menurut siswa maupun guru. Hal ini diperkuat oleh Meyers (dalam Sрни, 1997:72) bahwa "Dalam ranah sikap, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberi pendekatan STM mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pelajaran IPS".

Berdasarkan Pengalaman penulis di SDN. 53 Kuranji . Selama ini proses pembelajaran IPS di kelas IV kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan masih kurang bervariasi dalam menggunakan media, metode dan pendekatan pembelajaran. Mereka mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (D3CH) serta masih bersifat tekstual atau cenderung hafalan dan kurang mengkaitkan dengan teknologi sehingga pembelajaran IPS dianggap pelajaran yang monoton dan membosankan serta bersifat hapalan atau bahkan kajian IPS kurang sesuai dengan realita dan perkembangan masyarakat.

Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, dan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, bahkan tidak dirasakannya materi pelajaran IPS terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Berdasarkan Pengalaman

mengajar peneliti, dengan hasil belajar siswa semester I tahun 2018 di SDN 53 Kuranji yang baru mencapai rata-rata 6,4. bahkan dua tahun yang telah berlalu rata-ratanya hanya berkisar dari angka tersebut. Tidak ada peningkatannya dari tahun ke tahun. Berdasarkan analisis situasi/latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki/mengadakan inovasi pembelajaran

METODE PENELITIAN

Pendekatan STM adalah belajar mengajar sains dan teknologi dalam konteks pengalaman dan kehidupan manusia sehari-hari dengan bertitik tolak dari isu-isu atau masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian lain bahwa pendekatan STM yaitu pembelajaran IPS dengan penekanan konsep-konsep dan proses dasar sains dan teknologi, melibatkan siswa dalam aktivitas mengidentifikasi, menganalisa dan menemukan solusi isu atau masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (dalam www.umm.ac.id/pjj/file.php/)

Pendekatan STM merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi dan isu yang ada di masyarakat. Ada pun tujuan dari pendekatan STM ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan STM ini menerapkan konsep-konsep sains dalam teknologi diperoleh teknologi baru atau pun solusi untuk persoalan yang terjadi.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya di kelas IV SD N 20 Alang Lawas dengan menggunakan pendekatan STM, data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran mengenal perkembangan teknologi produksi dan komunikasi serta pengalaman menggunakannya.

Evaluasi pembelajaran mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan serta pengalaman menggunakannya baik yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi

hasil. Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan pendekatan STM.

Sebagai mana yang dijelaskan juga oleh Bogdan dan Biklen (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2005:195), menulis laporan kualitatif sangat dibantu oleh catatan lapangan yang kaya, analisis penuh dengan deskripsi yang dikoding, belum lagi tambahan komentar dari para mitra dan partisipan yang dapat membantu peneliti memulai tugasnya menulis laporan, paling sedikit kalimat-kalimat awal.

Sumber data penelitian di peroleh dari proses kegiatan belajar mengajar perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan pendekatan STM yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Secara umum sumber data adalah peneliti sendiri, guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 53 Kuranji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran khususnya yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Materi yang diajarkan pada siklus II ini berbeda dengan siklus I. Tetapi masih berkaitan dan masih dalam konteks perkembangan teknologi. Pembelajaran siklus II diberikan agar siswa dapat memahami lebih lanjut tentang materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi dan pengalaman menggunakannya dengan menggunakan pendekatan STM ini. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam satu 1 pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Kompetensi Dasar yang dilaksanakan pada siklus II adalah mengenal perkembangan teknologi komunikasi dan pengalaman menggunakannya. Dengan indikator-indikator sebagai berikut 1) Mengidentifikasi teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini. 2) Membandingkan jenis-jenis teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini. 3) Memecahkan masalah dari dampak teknologi komunikasi. 4) Menceritakan pengalaman menggunakan alat teknologi komunikasi. 5) Membuat karangan singkat/poster/karikatur tentang cara mengatasi perkembangan teknologi komunikasi dengan benar. Sedangkan

tujuan dari pembelajaran ini adalah 1) Siswa dapat menyebutkan teknologi komunikasi yang ada di sekitarnya. 2) Siswa dapat mengelompokkan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini. 3) Siswa dapat membandingkan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini. 4) Siswa dapat menyebutkan apa masalah yang terjadi pada teknologi komunikasi. 5) Siswa dapat menemukan solusi dari masalah yang terjadi pada teknologi komunikasi. 6) Siswa dapat menceritakan pengalaman menggunakan teknologi komunikasi. 7) Siswa dapat membuat karangan singkat/poster/karikatur tentang cara mengatasi perkembangan teknologi komunikasi dan memasangnya di tempat-tempat umum. Hal ini terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran IV.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran ini terlebih dahulu guru mempersiapkan dan memilih kliping tentang dampak yang timbul dari perkembangan teknologi komunikasi, serta mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam kegiatan belajar kelompok, yang dapat dilihat pada lampiran. Serta mempersiapkan media gambar tentang perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini yang akan digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara klasikal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan mulai pukul 09.50-11.35. Pembelajaran ini berlangsung selama 3 jam pelajaran yaitu dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru (praktisi).

Pada siklus II langkah pembelajarannya sama dengan siklus I, yang membedakan hanya pada materi. Materi pada siklus II ini adalah perkembangan teknologi komunikasi dan pengalaman menggunakannya. kegiatan awal pembelajaran ini dilakukan dengan membangkitkan skemata siswa dengan menanyakan contoh alat-alat komunikasi yang ada di sekitar lingkungannya. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada saat itu yaitu tentang perkembangan teknologi komunikasi.

Langkah invikasi pada pembelajaran ini adalah tanya jawab dengan siswa tentang masalah-masalah yang terjadi dari perkembangan teknologi komunikasi di lingkungan siswa dan apa akibatnya. Setelah itu guru menjelaskan secara klasikal tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa setelah melaksanakan pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi. Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang gambar-gambar teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini yang telah dipajangkan guru di papan tulis.

Pada Langkah eksplorasi kegiatan yang dilakukan yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, sehingga membentuk 6 kelompok belajar. kelompok belajarnya

sama dengan kelompok yang telah ada pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Dalam kegiatan belajar kelompok siswa akan diberikan klipings tentang masalah yang disebabkan oleh perkembangan teknologi komunikasi yang telah dipilih oleh masing-masing ketua kelompok ke depan kelas dan 3 Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berbeda, tetapi masih dalam satu materi. LKS ini akan didiskusikan oleh siswa secara bersama-sama di dalam kelompoknya. Setelah siswa menjawab LKS tersebut. Apabila salah satu anggota kelompok tidak memahami materi yang didiskusikan tersebut, maka anggota kelompoknya yang lain memberikan penjelasan kepada temannya tersebut, sehingga seluruh anggota dikelompok tersebut dapat memahami materi yang didiskusikan tersebut. LKSnya dapat dilihat pada lampiran RPP.

Masalah yang dibahas dalam kerja kelompok ini pada lembaran LKS yang pertama tentang menemukan masalah yang ada dari perkembangan teknologi produksi dari klipings yang telah dibagikan guru dan klipings yang ditemukan sendiri oleh siswa serta mencari solusi dari masalah tersebut. Pada LKS yang kedua siswa mengelompokkan teknologi komunikasi masa lalu dan teknologi komunikasi masa kini. LKS yang ketiga siswa membandingkan teknologi komunikasi masa lalu dengan teknologi komunikasi masa kini. Selama bekerja dalam kelompok siswa dibimbing oleh guru jika ada mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.

Langkah selanjutnya yaitu pembahasan solusi dan tindakan kegiatan yang dilakukan setelah siswa mendiskusikan di dalam kelompok belajarnya masing-masing, maka salah satu wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya. Kemudian tiap kelompok membuat kesimpulan tentang cara mengatasi masalah teknologi komunikasi dari bahasan kelompok dan mengumpulkan LKS ke depan kelas.

Langkah selanjutnya yaitu aplikasi, kegiatan yang dilakukan yaitu meminta siswa memikirkan solusi lain untuk mengatasi masalah teknologi komunikasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang pengalaman siswa menggunakan teknologi komunikasi dan menuangkannya dalam bentuk cerita tertulis. Sehingga siswa dapat membuat karangan singkat/poster/karikatur tentang cara mengatasi perkembangan teknologi komunikasi dan memasangnya di tempat-tempat umum.

Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang kelemahan dan kekurangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini serta cara mengatasi masalah yang timbul dari perkembangan teknologi komunikasi.

Kemudian memberikan soal tes tertulis kepada siswa yang dikerjakan secara individual. Saat mengerjakan soal tes tersebut tidak diperbolehkan siswa untuk saling membantu temannya dalam menyelesaikan soal tes tersebut.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II ini tidak jauh beda dengan pengamatan pada siklus I. Instrumen yang digunakan juga masih sama yaitu berupa instrumen observasi RPP dengan cara pengisian tanda ceklist, format analisis karakteristik penerapan pendekatan STM dari aspek guru dan siswa dengan kualifikasi SB, B, C, K, SK, daftar cek untuk mengamati evaluasi kerja kelompok, instrumen wawancara dengan siswa dan instrumen observasi aktivitas siswa (hasrat ingin tahu, mengajukan pendapat dan pertanyaan, kerjasama kelompok, memperhatikan penjelasan guru dan menghargai pendapat teman) serta perekaman melalui media audio visual yang membedakan hanya pada materi saja.

Refleksi

Dari pengamatan observer pada siklus II, pelaksanaan penelitian pada umumnya sudah berjalan seperti yang diharapkan, ini kemungkinan besar karena siswa sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang digunakan. Setelah pembelajaran selesai, diadakan penilaian untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus II. Dapat dilihat pada tabel 6 yang terdapat pada pelaksanaan dengan rata-rata yang diperoleh siswa 7,5 dengan persentase ketuntasan belajar 83%.

Dari hasil yang didapat pada siklus kedua ini, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar sudah menunjukkan bahwa penerapan pendekatan STM telah dapat terlaksanakan dengan baik

Pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa Sekolah Dasar karena dapat mempermudah siswa untuk memahami materi dengan cepat. Berdasarkan hasil Instrumen pengamatan yang terlampiran serta diskusi peneliti dengan teman kolaborator diatas penyebab dari adanya siswa yang belum dapat memahami materi dengan baik. Dan menurut guru kelas IV tersebut, peneliti kurang membimbing siswa dalam berdiskusi dan peneliti hanya menunjuk siswa-siswa yang dirasa dapat menjawab pertanyaan peneliti serta kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan siswa setelah siswa tersebut menceritakan masalah-masalah yang ada pada lingkungannya.

Dari analisis penelitian siklus II nilai rata-rata kelas baru mencapai 5,93.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Guru harus dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa karena tiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda dan guru juga harus bisa mengaitkan setiap pembelajaran kepada kehidupan siswa terutama pada masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan siswa agar siswa bisa mengetahui dan dapat menyelesaikan sendiri permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Rochman Natawijaya (dalam Rosna, 2006: 43) “belajar adalah proses pembinaan yang terus menerus terjadi dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh unsur ketrurunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor dari luar anak.” Dalam belajar siswa banyak memperoleh dari guru, maka guru harus lebih memahami kembali ketiga aspek dalam pendidikan yaitu yang belajar, proses belajar dan situasi belajar. Yang belajar adalah anak didik atau siswa yang secara individu atau kelompok mengikuti proses pembelajaran dalam suasana tertentu.

Guru sebagai penggerak dan pengatur proses pembelajaran sudah seharusnya dapat mengaktifkan semua peserta didik tanpa terkecuali agar potensi yang ada pada siswa dapat tergali dan berkembang. Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.

Peran guru dalam membelajarkan siswa sangat besar, upaya menimbulkan motivasi anak untuk belajar sangatlah berat seperti yang dinyatakan oleh Rochman Natawijaya (dalam Rosna, 2006:70)

Peran guru dalam memberikan motivasi anak adalah mengenal setiap siswa yang diajarkannya secara pribadi, memperlihatkan interaksi yang menyenangkan, menguasai berbagai metode dan teknik mengajar serta menggunakannya dengan tepat, menjaga suasana kelas supaya siswa terhindar dari konflik dan frustrasi serta yang amat penting memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.

Pendekatan STM memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan oleh pendekatan STM berupa kemauan berbuat lebih baik demi masa depan dalam rangka menentukan tujuan yang ingin dicapai demi peningkatan hasil belajar sehingga siswa dapat aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan siklus II agar tujuan yang diharapkan dari penerapan pendekatan STM ini dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM ini membuat siswa terlatih untuk berani mengemukakan pendapat dan pertanyaan dalam belajar sehingga adanya keterampilan proses IPS pada diri siswa
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM ini dapat mengajarkan siswa supaya bisa mengetahui dan mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari serta dapat mengetahui perkembangan teknologi dari masa ke masa.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan STM ini dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, saling bertukar pikiran, menerima pendapat teman, aktif berdiskusi, mendengarkan penjelasan teman dengan baik, serta menghindari pengucilan terhadap teman. Hal ini disebabkan karena didalam kelompok tersebut semua siswa akan saling bekerja sama demi keberhasilan kelompoknya.
4. Hasil rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatana STM ternyata lebih meningkat, dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas pada ujian mid semester II pada tahun 2018 adalah 6,4. Sedangkan hasil rata-rata kelas yang dicapai dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan pendekatan STM mencapai 7,5.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS yaitu :

1. Bagi guru hendaknya pendekatan STM dapat dijadikan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan STM agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan STM dengan menggunakan materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Achmad. 2008. *Pembelajaran Pendidikan IPS Di Tingkat Sekolah Dasar 1* (www.umm.ac.id/pjj/file.php/moddata/forum/1/243/inisiasipengembanganpendidik-anipssd2.pdf).
- Arnie Fajar. 2002. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Checep 05. 2008. *Pendekatan Dan Metode Pembelajaran*. (<http://smacepiring.wordpress.com/2018/02/19/pendekatan-dan-metode-pembelajaran/>).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Hasan. 2008 (http://www.dunia_guru.com).
- Ischak. 2002. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Marzaini. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS Tingkat Sekolah Dasar 2* (http://fip.uny.ac.id/pjj/cwcontent/uploads/2018/03/semester3inisiasi2pengembangan_pendidikan_ips_sd_2.pdf).
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan pendekatan Sains teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di SD*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Nana Sujana. 2003. *CBSA, Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Bangi. Fakultas Pendidikan UKM.
- Nana Supriatna. 2004. *Pengetahuan Sosial Kenali Lingkungan Sosialmu*. CV Citra Praya: Bandung.